

**NOVEL KUN FAYAKUN KARYA ANDI BOMBANG:  
KAJIAN ESTETIKA PROFETIK**

**Rendy Budi Kartika**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[rendykartika16020074134@mhs.unesa.ac.id](mailto:rendykartika16020074134@mhs.unesa.ac.id)

**Setya Yuwana Sudikan**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[setyayuwana@unesa.ac.id](mailto:setyayuwana@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini meneliti tentang estetika profetik pada novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang melalui etika humanisasi, etika liberasi dan etika transendensi. Etika yang terdapat dalam novel *Kun Fayakun* yang menjadi dasar dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika-etika yang terdapat dalam estetika profetik. Dalam penelitian ini etika-etika yang terdapat dalam *Kun Fayakun* akan di analisis berdasarkan etika-etika yang terdapat di kehidupan sehari-hari seperti memanusaiakan manusia, etika terbebasnya manusia dari masalah duniawi dan dari etika manusia dengan Allah. Manusia yang mempunyai etika tersebut akan menjadi manusia yang terbebas dari masalah-masalah yang ada di dunia dan menjadikan manusia mempunyai nilai ketuhanan dalam dirinya. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Sumber data dari penelitian ini yaitu novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang. Hasil penelitian ini yaitu (1) etika humanisasi dalam novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang meliputi manusia yang diturunkan derajatnya sebagai manusia, sifat tindak kriminalitas pembunuhan dan sifat individualisme dan privatisasi yang dimiliki oleh manusia, (2) etika liberasi yang terjadi dalam novel *Kun Fayakun* meliputi manusia yang masih terbelenggu dari sifat pengetahuannya, manusia masih terjebak pada masalah sosial, masalah ekonomi yang menjadi manusia terpuruk, dan manusia yang diperalat sebagai mesin politik, (3) etika transendensi yang terjadi pada Novel *Kun Fayakun* meliputi sifat manusia yang penuh rasa takut kepada Allah, manusia yang berharap kepada Allah, manusia yang pasrah dengan kehendak Allah, sifat manusia yang menerima segala pemberian Allah, sifat rasa syukur kepada Allah dan sifat keikhlasan manusia dalam beramal.

**Kata Kunci:** *Etika humanisasi, Etika liberasi, Etika transendensi.*

**Abstract**

This research examines the prophetic aesthetics of the *Kun Fayakun* by Andi Bombang through the ethics of humanization, liberation ethics and transcendence ethics. Ethics contained in novel *Kun Fayakun* which is the basis of this study. This study aims to describe the ethics contained in prophetic aesthetics. In this study the ethics contained in *Kun Fayakun* will be analyzed base on ethics contained in daily life such as humanizing humanity, ethics freeing people from worldly problems and from human ethics with God. Human who have these ethics will become human beings who are free from the problems that exist in the world and make humans have divine values in themselves. This type of research is qualitative using a hermeneutic approach. The data source of this research is the novel *Kun Fayakun* by Andi Bombang. The result of this study are (1) the ethics of humanization in the novel *Kun Fayakun* by Andi Bombang including human beings who are demoted as humans, the nature of the crime of murder and the nature of individualism and privatization owned by humans, (2) the ethics of liberation that occurs in the *Kun Fayakun* novel includes humans who are still shackled from the nature of their knowledge, humans are still trapped in social problem, economic problem that become human who are used as political machinery, (3) ethics of transcendence that occurs in the *Kun Fayakun* novel includes human nature full of fear of God, people who hope to God, people who are resigned to the will of God, human nature of gratitude to God and the nature of sincerity human in charity.

**Keywords:** *Humanization ethics, Liberation ethics, Transcendence ethics.*

**PENDAHULUAN**

Novel *Kun Fayakun* Andi Bombang menceritakan kehidupan pemuda dari Bone Sulawesi yang menjadi tulang punggung keluarganya karena ditinggal mati oleh ayahnya. Pemuda tersebut berkeinginan untuk pergi ke tanah Jawa agar kehidupan

keluarganya layak karena pemuda itu bekerja sebagai pengembala kambing. Pada saat itu kondisi ekonomi Indonesia menjadi buruk dan mencari pekerjaan menjadi sulit. Novel *Kun Fayakun* menggambarkan keadaan Jakarta yang carut-marut akibat ekonomi yang

lemah hingga banyak sekali preman yang sering memalak pedagang yang ada di sekitar. Sehingga manusia adalah mesin untuk mencari uang dan rela membunuh manusia demi rupiah. Etika yang melanggar nilai atau norma dalam masyarakat akan berdampak pada sistem sosial di masyarakat tersebut. Apabila etika dalam masyarakat tersebut rusak maka nilai sosial yang terdapat di masyarakat juga akan rusak. Pada novel *Kun Fayakun* menceritakan etika-etika yang terdapat di dalamnya dan menceritakan keadaan sosial. Etika yang saling membunuh, saling memalak para pedagang dan orang yang sedang merantau disana sudah sering terjadi dan hampir setiap harinya terjadi. Etika tersebut yang membuat warga Jakarta resah oleh preman-preman yang ada di sana, terutama orang yang sedang merantau di sana. Hubungan manusia dengan manusia lainnya menjadi buruk dikarenakan faktor ekonomi, pengetahuan, sosial, dan faktor politik.

Meskipun dalam cerita *Kun Fayakun* menggunakan tokoh ketua preman yang ditakuti oleh masyarakat sekitar, namun etika memanusiakan manusia masih ada dalam sifat tokoh tersebut. Sehingga tokoh tersebut berpedoman untuk membunuh siapa saja yang mengganggunya. Namun Andi Bombang juga menceritakan sisi baik yaitu ketika ia berguru di Lamerasi untuk menguasai ilmu Al-Irfan. Ilmu tersebut adalah ilmu yang mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa agar menjadi manusia yang terbebas dari duniawi. Manusia yang sudah mencapai ilmu Irfan akan menjadi manusia yang terbebas dari masalah duniawinya. Manusia tersebut dalam hidupnya hanya mencari amal yang baik bagi sesama di masyarakat. Seperti halnya seorang sufi, hanya akan mencari kebaikan saja daripada keburukan. Andi Bombang menceritakan hal tersebut sebab manusia sekarang yang di prioritaskan adalah nafsunya saja, bukan perbuatan spiritualnya yaitu manusia dengan Tuhan.

Novel dibuat agar menceritakan kehidupan manusia dengan realitas kehidupan di masyarakat. Dengan adanya novel atau roman pembaca dapat mengerti dan mempelajari kehidupan di masyarakat. Andi Bombang menceritakan fenomena tentang kejamnya kehidupan dan indahnya kehidupan itu sendiri. Dia juga mengajarkan bagaimana menjadi manusia agar menjadi insan yang mulia, sebab di tengah persolan duniawi ini manusia perlu memanusiakan manusia itu sendiri. Karena manusia yang sudah terjebak dalam terbelenggunya dunia tidak akan bisa menjadi manusia yang utuh. Komponen imannya akan hilang karena tergerusnya urusan duniawi tersebut.

Profetik mempunyai makna tentang sifat atau perbuatan seorang Nabi. Manusia yang ideal akan mempunyai ciri spiritual yang bagus dan menjadi

pelopor untuk melakukan perubahan ke arah perbaikan. Sehingga profetik muncul untuk menjadikan manusia yang ideal seperti nabi. Sebab semakin berkembangnya teknologi dan zaman peran manusia akan beralih menjadi mesin, contohnya mesin pencetak uang, mesin politik, mesin ekonomi, mesin sosial. Estetika Profetik bertujuan untuk memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang utuh dan menjadi insan yang mulia. Estetika Profetik dibagi menjadi 3 bagian yaitu, etika humanisasi, etika liberasi dan etika transendensi. Ketiga prinsip tersebut akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berohani dan mempunyai kesadaran diri dan kesadaran adanya Tuhan.

Estetika profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo ini bersifat untuk memanusiakan manusia. Hingga saat ini manusia diperalat dan dapat dijadikan mesin. Kuntowijoyo menemukan estetika profetik dalam Al-qur'an surat Ali-Imran ayat 110: "*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh pada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada kepada Allah...*". Estetika Profetik berisi 3 hal yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi (Kuntowijoyo, 2019: 9). Ketiga aspek tersebut menjadi hal pokok dalam estetika profetik, karena ketiga aspek tersebut saling berkaitan untuk menjadikan manusia terbebas dari sifat terbelenggunya dunia dan menjadikan derajat manusia menjadi bermatabat.

Etika humanisasi mempunyai ciri yang memanusiakan manusia. Humanisasi diperlukan karena dalam masyarakat terdapat 3 keadaan, yaitu dehumanisasi, agresivitas, dan loneliness (Kuntowijoyo, 2019: 10). Keadaan tersebut akan membuat manusia akan jauh jauh hakikat manusia itu sendiri. Padahal humanisasi merupakan cerminan nilai dari masyarakat untuk menghilangkan sifat ketergantungan, kekerasan dan kebencian. Sifat dehumanisasi sendiri mempunyai sifat untuk memperlakukan manusia sebagai bukan manusia dan menghilangkan derajat manusia sendiri. Sifat agresivitas adalah perilaku manusia yang membentuk lingkungan sekitarnya. Manusia akan membentuk kelompok atau perorangan demi tujuan yang ingin mereka inginkan. Perilaku manusia tidak lagi berdasarkan akal sehat, nilai dan norma yang berlaku. Kriminalitas, tawuran, merupakan salah satu manusia yang mempunyai agresivitas yang melanggar nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Sifat loneliness adalah perilaku manusia yang mempunyai sifat individualisme dan privatisasi. Manusia yang memiliki sifat individualisme akan hidup sendiri tidak ingin membantu sesamanya dan tidak ingin meminta bantuan. Ketika sifat individualis muncul dari diri manusia maka

terdapat kesenjangan keberadaan manusia dihadapan masyarakat.

Etika liberasi mempunyai ciri untuk membebaskan manusia dari kekejaman, kemiskinan, pemerasan, dominasi dan hegemoni. Hingga sekarang manusia belum sepenuhnya bebas dari pengaruh lingkungannya. Adapun wilayah-wilayah yang mengakibatkan terbelenggunya manusia yaitu, a) Sistem pengetahuan: Manusia akan dijajah oleh pengetahuan tersebut apabila manusia tidak membebaskan pikirannya dalam ilmu pengetahuan, b) Sistem sosial: Manusia akan terbelenggu apabila manusia tidak bisa berinteraksi dengan sesamanya. Pada sistem sosial manusia tidak bisa terlepas dari sosial-sosial di masyarakat, karena manusia adalah makhluk yang sosial, c) Sistem ekonomi: Pada sistem ekonomi memiliki sifat untuk membebaskan manusia dari ketimpangan ekonominya, seperti membebaskan manusia dari kemiskinan. Manusia tidak dapat mengaktualisasi dirinya apabila masih berada pada ketimpangan ekonomi dan d) Sistem politik: Pada sistem politik manusia dijadikan mesin untuk mengendalikan politik. Manusia yang sudah menjadi alat dalam politik, manusia tersebut tidak akan merdeka lagi dalam hidupnya, karena manusia politik hidupnya hanya bergantung pada politik tersebut.

Etika transendensi dalam estetika profetik meliputi khauf (penuh rasa takut), raja' (penuh berharap), tawakkal (pasrah), qana'ah (menerima pemberian tuhan), syukur, ikhlas menurut Kuntowijoyo (Maklumat Sastra Profetik, 2019: 25). Transendensi dalam estetika profetik bertujuan untuk memberi arah kemana humanisasi dan liberasi dapat dilakukan oleh manusia. Transendensi adalah wadah untuk meimplementasikan humanisasi dan liberasi. Transendensi mempunyai sifat apabila manusia semakin dekat dengan Allah maka manusia akan terbebas dari duniawinya. Etika transendensi akan dilandasi oleh prinsip-prinsip keimanan kepada Allah Swt. Manusia yang semakin bebas dari ikatan-ikatan semakin mentransendensi (bertaqwa kepada Allah). Manusia yang sudah mencapai puncak ketaqwaannya akan ditentukan oleh kesadarannya bukan materi.

## **METODE**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Novel *Kun Fayakun* Karya Andi Bombang: Kajian Estetika Profetik” termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami isi dari novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang secara menyeluruh. Pendekatan yang

digunakan dalam penelian ini adalah pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik adalah pendekatan yang menginterpretasikan karya sastra berupa Novel agar mudah dipahami. Pendekatan hermeneutik digunakan karena dalam sebuah karya sastra berupa novel *Kun Fayakun* perlu untuk memahami teks dan diuraikan berdasarkan interpretasi atau penafsiran.

### **Sumber dan Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang. Novel *Kun Fayakun* diterbitkan oleh DIVA Press, Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Yogyakarta tahun 2019. Novel *Kun Fayakun* mempunyai sampul berwarna biru tua, serta memiliki gambar borgol berwarna biru muda. Tebal novel *Kun Fayakun* 600 halaman yang menggunakan *paper book* dan di sampul bagian belakang terdapat sinopsis dari novel tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa berupa dialog, kalimat, paragraf dan wacana yang terdapat pada novel *Kun Fayakun* mengenai etika-etika yang terdapat dalam novel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca catat adalah teknik membaca sebuah karya sastra berupa novel secara keseluruhan untuk mengetahui isi dalam novel, lalu mencatat data atau informasi dari novel tersebut. Dalam penyajian data peneliti akan membaca sumber data lalu peneliti mencatat data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Dalam teknik baca catat perlu dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, a) membaca sumber yang akan diteliti yaitu novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang secara berkali-kali hingga mendapat pemahaman yang lengkap dan mendalam, b) menemukan kutipan pada novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang yang sesuai rumusan masalah yang ada, c) mencatat atau memberi tanda data yang sesuai dengan rumusan masalah.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis suatu karya sastra yaitu novel perlu untuk memahami sebuah teks yang terdapat dalam novel tersebut. Pada teknik analisis data bertujuan untuk memahami data yang akan di teliti dan dikelompokan berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data yang berupa dialog, kalimat, paragraf dan wacana yang terdapat dalam rumusan masalah. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis

Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang sebagai berikut :

- 1) Menganalisis data yang berada pada novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang
- 2) Memberi kode pada setiap rumusan masalah dan sub fokus rumusan masalah
- 3) Memaparkan hasil penelitian pada novel *Kun Fayakun* terhadap tabel KLARIFIKASI DATA ESTETIKA PROFETIK DALAM NOVEL KUN FAYAKUN KARYA ANDI BOMBANG.
- 4) Menafsirkan data berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian.
- 5) Menginterpretasikan data berdasarkan fokus penelitian dan subfokus penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Etika Humanisasi

Etika humanisasi merupakan sifat untuk menghilangkan manusia dari sifat kebendaan, kebencian dan kekerasan. Etika humanisasi berkaitan untuk memanusiakan manusia agar dalam bermasyarakat menjadi baik. Dengan adanya etika humanisasi peneliti dapat menunjukkan sifat yang mempengaruhi humanisasi. Sifat yang mempengaruhi etika humanisasi ini menjadi salah satu subfokus yang dikaji dalam penelitian ini. Pada aspek etika humanisasi terdapat 3 sub aspek yaitu sifat dehumanisasi, sifat agresivitas dan sifat loneliness

#### 1. Sifat Dehumanisasi

Dalam novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang sifat dehumanisasi merujuk pada manusia yang diturunkan derajatnya manusia sebagai alat atau sebagai robot untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Pada sifat dehumanisasi yang dibahas tentang sifat memanusiakan manusia dan manusia diturunkan derajatnya sebagai alat yang tidak manusiawi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor individu diri sendiri ataupun oleh faktor kelompok atau golongan.

- (4.1.1.1) *“Gblok! Dua hari Cuma segini?!” bentak Syamsul menggelegar. Dua pemuda tanggung dihadapannya itu mengeret diam. “Cari lagi...!” Kaki kanan Syamsul mendarat telak di dada pemuda bertato macan di lengan kanannya. (Bombang, 2019: 11)*

Pada data (4.1.1.1) tersebut menggambarkan dehumanisasi karena manusia telah diturunkan derajatnya sebagai manusia. Manusia diperalat untuk

mencari uang, apabila tidak mendapat uang maka manusia tersebut akan menghakimi sendiri musuhnyanya atau memalaknya. Manusia telah diturunkan derajatnya sebagai objek ekonomi. Objek ekonomi ini manusia akan diperbudak dan diperalat sebagai mesin untuk mencari uang.

Manusia adalah makhluk sosial dan menjaga nilai kemanusiaan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu manusia harus saling menjaga dan saling menghargai manusia yang lainnya, bukan saling memaki atau memusuhi. Manusia yang mempunyai sifat dehumanisasi ini cenderung mendiskriminasi orang yang bukan golongan atau kelompoknya. Apabila semua orang akan mendiskriminasi maka nilai kemanusiaan dan nilai kebersamaan akan hilang akibat sifat dehumanisasi.

#### 2. Sifat Agresivitas

Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang terdapat tindak kejahatan, kriminalitas dan pembunuhan yang menjadi salah satu sifat agresivitas. Sifat agresivitas banyak terjadi pada novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang karena salah satu tokoh utamanya adalah ketua preman yang sangat kuat. Pada subfokus agresivitas akan dibahas bagaimana tindak kekerasan, tindak pembunuhan yang menjadikan manusia tidak manusiawi di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor perselisihan antara manusia dengan lainnya hingga dapat mengakibatkan pertengkaran hingga pembunuhan yang sering terjadi.

- (4.1.2.1) *“Syam, Syam..., kapan berubahnya kau ini? Dari zaman Warman sampai sekarang gayamu sama saja. Bentak gampar, bentak gampar, tendang...” Hardi geleng-geleng kepala. (Bombang, 2019: 12)*

Pada data (4.2.3.1) menggambarkan sifat agresivitas terhadap seseorang demi tujuan yang akan dicapai. Perilaku tersebut mengakibatkan tindak kekerasan yang dialami oleh manusia dan manusia tidak lagi berdasarkan akal sehatnya. Manusia yang tidak bisa menahan emosi akan menjadi manusia yang mempunyai sifat agresif. Manusia yang agresif cenderung ingin melukai orang dengan tindak kekerasan fisik hingga membunuhnya. Dampak yang ditimbulkan akibat sifat agresivitas ini antara memar, bengkak dan pendarahan.

Agresivitas yang dilakukan oleh manusia akan melanggar nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat. Padahal nilai dan norma tersebut digunakan agar manusia bisa hidup rukun dan sejahtera. Apabila nilai dan norma di masyarakat dilanggar maka masyarakat akan menjadi resah dan tingkat kriminalitas

tinggi. Apabila tingkat kriminalitas tinggi maka akan sering kejahatan yaitu pembunuhan.

### 3. Sifat Loneliness

Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang terdapat sifat loneliness yang menjadi subfokus dari etika humanisasi. Dalam novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang loneliness mengacu pada sifat individualisme dan privatisasi yang dimiliki oleh manusia. Pada subfokus loneliness mengkaji tentang sifat individu manusia, sifat menutup diri dari lingkungan karena buronan hingga keterasingan spiritual. Loneliness terjadi akibat manusia ingin menyendiri untuk menenangkan jiwanya dan ingin menyelamatkan dirinya dari bahaya yang menghantuinya.

(4.1.3.1) *Terus terang aku kehabisan tempat bersembunyi. Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi termasuk Sukabumi sudah sangat nggak aman buatku. Kota-kota lain, macam Cirebon, aku nggak tahu situasinya.* (Bombang, 2019: 263)

Pada data (4.1.3.1) menggambarkan perilaku loneliness dimana manusia ingin menyendiri untuk beberapa waktu untuk menenangkan diri dari kejadian dalam hidupnya. Menyendiri dari keramaian yang ada di daratan sampai hidup menyendiri di laut di atas perahu. Dengan cara tersebut manusia akan membatasi interaksi terhadap manusia yang lainnya. Sifat loneliness akan terjadi pada manusia apabila manusia tersebut menutup diri dari lingkungannya. Manusia yang mempunyai sifat loneliness akan merasa kesepian walaupun lingkungan sekitarnya ramai. Sifat yang menutup diri dari lingkungan yang mengakibatkan keterasingan baginya, sehingga manusia tidak dapat berkembang secara pola pikir dan secara sosialnya.

### Etika Liberasi

Etika liberasi berkaitan untuk membebaskan manusia dari terbelenggunya duniawi. Etika tersebut mengenai membebaskan manusia dari sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem sosial dan sistem politik. Dengan adanya liberasi peneliti dapat menunjukkan sifat yang mempengaruhi manusia agar terbebas dari masalah duniawinya. Sifat yang mempengaruhi liberasi ini menjadi salah satu subfokus yaitu, sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem sosial dan sistem politik

#### 1. Sistem Pengetahuan

Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang sistem pengetahuan mengkaji berdasarkan manusia yang masih terbelenggu dari sifat pengetahuannya.

Manusia yang bebas akan membebaskan pengetahuannya sehingga pengetahuan yang didapatkan akan berkembang. Pada sistem pengetahuan yang dibahas tentang manusia yang membebaskan pikirannya untuk melihat televisi atau membaca koran agar mengerti kondisi lingkungannya.

(4.2.1.1) *Pagi-pagi Hardi sudah duduk di depan televisi. Dia mau melihat siaran berita pagi yang menyiarkan kejadian tadi malam. Benar saja, sebuah stasium televisi swasta memberitakan pembunuhan itu.* (Bombang, 2019: 153)

Pada data (4.2.1.1) termasuk dalam sistem pengetahuan karena pada tokoh Hardi ingin mengetahui kondisi lingkungan sekitar lewat tanyangan televisi. Dengan cara ia melihat dan mendengarkan ia akan mengerti kondisi lingkungan sekitarnya baik untuk dirinya atau untuk teman-teman. Apabila sistem pengetahuan tertutup maka tokoh Hardi tidak mengerti kondisi lingkungannya.

Pengetahuan akan dibentuk oleh manusia apabila ia mendengarkan atau melihat fenomena yang belum diketahui oleh manusia. Apabila manusia mampu membebaskan segala pengetahuannya maka pengetahuan tersebut akan berguna di kemudian hari. Berkat pengetahuan manusia akan bisa mengenali dan mencermati lingkungan yang ada disekitarnya.

#### 2. Sistem Sosial

Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang sistem sosial merujuk pada manusia masih terkurung atau terjebak pada masalah masalah sosial yang ada. Pada sistem sosial meneliti tentang manusia masih terjebak pada masalah sosial khususnya pada kemacetan, kejahatan sosial dan kecemburuan sosial.

(4.2.2.3) *Jalanan simpang Atrium macet total. Klakson bersahut-sahutan. Hardi menggela napas merasa tidak enak jadi salah seorang pemeran utama penyebab kemacetan.* (Bombang, 2019: 91)

Kemacetan yang terjadi di Jakarta sangatlah mengganggu bagi masyarakat sekitarnya. Kemacetan akan berdampak pada kesehatan bagi manusia. Polusi yang ditimbulkan oleh asap kendaraan akan berdampak fatal apabila manusia sering menghirupnya. Manusia yang terbebas dari sistem sosial khususnya masalah macet akan melakukan ruralisasi sehingga hidupnya nyaman dan aman. Dengan berpindah dari kota ke desa manusia akan hidup tenang tanpa suara kebisingan transportasi. Dengan cara tersebut manusia kan terbebas dari sistem sosial yang membelenggunya khususnya dengan kemacetan yang ada.

### 3. Sistem Ekonomi

Dalam novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang sistem ekonomi mengacu pada masalah ekonomi yang menjadi manusia terpuruk seperti kemiskinan dan pengangguran. Pada subfokus sistem ekonomi mengkaji tentang masalah-masalah yang membelenggu manusia khususnya kemiskinan, pengangguran.

(4.2.3.1) *Usai shalat Maghrib, dia beranjak ke meja makan. Sudah ada ibu dan adiknya. Mereka biasa makan malam selepas Magrib. Dengan lauk sadanya, mereka makan tanpa banyak calap. Larut dalam pikiran masing-masing.* (Bombang, 2019: 15)

Pada data (4.2.3.1) termasuk sistem ekonomi karena ketimpangan ekonomi pada keluarga Hardi. Setelah kehilangan ayahnya Hardi menjadi tulang punggung keluarganya. Kemiskinan yang terjadi mengakibatkan susahnyanya bertahan hidup. Manusia yang bebas adalah manusia yang terbebas dari faktor ekonomi. Walaupun kehidupannya kurang, manusia harus bersyukur karena Allah telah mengatur segalanya. Apabila manusia telah terbebas dengan sistem ekonomi maka orang tersebut akan tenang hatinya.

### 4. Sistem Politik

Dalam novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang sistem politik yang merujuk pada manusia yang diperalat oleh politik demi tujuan tertentu. Manusia politik mengarah pada menguasai harta dan jabatan yang diinginkan. Pada sistem politik dibahas tentang manusia yang korupsi demi tujuannya tercapai.

(4.2.4.1) *Hardi menunggu jawabannya. "Sampai di situ urusan aman-aman saja. Duit aparat sudah kukasih Pak Daniel. Bagus kerja dia, semua aparat tutup mata mulai Priok sampai Cikupa.* (Bombang, 2019: 17)

Pada data (4.2.4.1) menggambarkan sistem politik yang bersangkutan dengan aparat negara. Politik yang curang akan menyuap orang-orang demi tujuan yang akan dicapainya. Manusia apabila sudah ketergantungan dengan politik maka manusia tersebut akan menjadi mesin politik. Apabila manusia sudah menjadi mesin politik maka hidupnya akan dihabiskan dengan politik saja tanpa menghiraukan orang lain. Manusia politik yang terpenting adalah uang, tanpa disadari manusia tersebut telah dikendalikan oleh politik.

### Etika Transendensi

Pembahasan penelitian ini mengenai transendensi sebagai aspek estetika profetik dalam novel

*Kun Fayakun* karya Andi Bombang. Pada etika transendensi berkaitan dengan prinsip-prinsip keimanan kepada Allah. Apabila manusia semakin dekat dengan Allah maka manusia tersebut akan memiliki sifat yang terdapat dalam transendensi. Dalam fokus transendensi terdapat subfokus yang berkaitan dengannya yaitu, khauf (penuh rasa takut), raja' (penuh berharap), tawakkal (pasrah), qana'ah (menerima pemberian tuhan), syukur, ikhlas. Dengan adanya transendensi peneliti akan menunjukkan sifat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip keimanan kepada Allah.

#### 1. Khauf (penuh rasa takut)

Khauf merupakan salah satu sikap yang terdapat dalam etika transendensi. Setiap manusia selalu memiliki sikap khauf (penuh rasa takut) agar selalu ingat Allah. Adanya sifat khauf manusia mampu berhubungan vertikal kepada Allah. Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang terdapat khauf yang menjadi subfokus dari fokus etika transendensi. Pada khauf (penuh rasa takut) akan dibahas tentang manusia yang takut kepada Allah yang telah berbuat salah dan takut kepada Allah karena kebesarannya.

(4.3.1.1) *Bismillah..., Hardi mendesah pelan. "ushalli fardhas subhi rak'ataini mustakbilal kiblati adaan lillahi ta'ala, Allaahu akbar..., " Shalat Subuh dimulai, hingga tuntas. "Amin ya Allah, ya Rabbal 'alamin..., " Dia menutup doa dengan mengusap wajah. Hatinya terasa tenang.* (Bombang, 2019: 318)

Pada data (4.3.1.1) menggambarkan tokoh Hardi yang begitu kuat dan tegas penuh rasa takut kepada Allah. Hardi dalam shalatnya sangat sungguh-sungguh dan tidak memperdulikan siapapun. Rasa takut Hardi kepada Allah sangat besar karena Hardi telah membunuh orang yang sedang menggangukannya. Rasa takut kepada Allah yang dirasakan Hardi merupakan wujud rasa bersalah karena telah membunuh orang.

Ketakutan dan kesalahan yang mereka buat adalah salah satu bentuk dosa yang sangat besar, walaupun ia sudah melakukan kesalahan ia tidak lupa dengan Tuhannya. Manusia mempunyai rasa takut kepada Allah karena segala kegiatan atau aktivitasnya selalu diawasi oleh Allah. Dengan selalu diawasi oleh Allah manusia akan selalu memperbaiki sikap dan tingkah lakunya dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

#### 2. Raja' (penuh berharap)

Manusia mempunyai sifat raja' untuk berharap dan meminta sesuatu, karena hanya kepada Allah manusia meminta. Pada raja' (penuh berharap) merujuk

pada sifat manusia berharap meminta perlindungan dan manusia berharap agar bertemu dengan keluarganya.

(4.3.2.1) *Tidak! Aku tidak mau jadi pembunuh. Ya Allah, mohon perlindunganMu., dia berucap dalam hati.* (Bombang, 2019: 89)

Pada data (4.3.2.1) menggambarkan tokoh Hardi penuh berharap atau raja' kepada Allah. Tokoh Hardi sangat berharap kepada Allah agar ia tidak membunuh seorangpun. Hanya kepada Allah ia mengharapkan sesuatu yang ia minta, karena Allah telah menentukan takdir atau jalan manusia. Sesungguhnya manusia adalah makhluk lemah, karena segala sesuatu telah direncanakan oleh Allah. Apabila manusia ingin menginginkan sesuatu harus berharap kepada Allah, karena Allah akan memberikan petunjuk dan segala yang dirasa Allah itu baik untuk manusia.

### 3. Tawakal (pasrah)

Tawakal merupakan salah satu sikap yang dimiliki manusia agar manusia mampu berserah diri kepada Allah agar segala urusannya dipermudah oleh Allah. Manusia yang bertawakal akan menyerahkan segala hasilnya kepada Allah dan berdoa kepada Allah. Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang terdapat tawakal yang dibahas tentang keberserahan diri manusia dalam menyikapi pilihan hidupnya.

(4.3.3.1) *Tak ada sedikit pun bangga dalam hatinya. Hardi menunduk dalam, air matanya mengembang. Pulu karena telah membunuh orang walau terpaksa. "Allah..., jika semua adalah kehendak-Mu, mengapa engkau pilihkan ini untukku...?" rintihnya perih. Dia menangis kesenggukan.* (Bombang, 2019: 297)

Pada data (4.3.3.1) menggambarkan sikap pasrah kepada Allah karena telah membunuh musuhnya. Dengan ilmu silatnya Hardi tanpa sengaja membunuh perompak yang sedang mengajar kapal milih Haji Amir. Walaupun Hardi membunuh ia tetap sadar yang dilakukannya adalah salah dan Hardi bertawakkal kepada Allah karena sebagian jalan hidupnya itu sudah direncanakan oleh Allah. Apabila manusia memiliki kesalahan selama hidupnya, manusia harus tawakal kepada Allah dengan cara berdoa dan solat agar Allah akan memberikan yang terbaik untuk manusia.

### 4. Qana'ah (menerima pemberian Tuhan)

Qana'ah merupakan sifat yang terdapat dalam manusia yang berkaitan dengan menerima segala sesuatu yang diberikan Allah kepada manusia dengan mensyukuri nikmatnya. Manusia yang berqanaah akan selalu ingat Allah dan selalu bersyukur kepadanya.

Pada novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang terdapat qana'ah yang berkaitan dengan fokus etika transendensi. Sifat qana'ah yang dibahas tentang menerima segala sesuatu dari Allah berupa ilmu dan anak agar manusia selalu bersyukur akan kebesaran Allah.

(4.3.4.1) *Ingat, Dzikir Cahaya. Gunakan itu untuk memperjalankan rohani menuju kesejatan.tidak ada kenal tanpa ingat. Ingat dulu baru bisa kenal. Kalau sudah kenal baru bisa dekat. Kalau sudah ekat silahkan melebu.* (Bombang, 2019: 389)

Pada data (4.3.4.1) menggambarkan qana'ah yang diberikan Allah kepada tokoh Hardi. Hardi menerima ilmu Al-Irfan supaya ia sadar dan dekat bersama Allah, karena Allah adalah Tuhan alam semesta yang selalu diingat dan dilaksanakan segala amal ibadahnya. Apabila manusia telah diberi Allah ilmu maka manusia tersebut harus megamalkan ilmu tersebut agar berguna bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Manusia harus mempunyai sifat qana'ah agar menjadi orang yang beruntung, dijauhkan dari rasa iri hati, dan selalu bersyukur.

### 5. Syukur

Novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang terdapat syukur yang menjadi subfokus dari fokus etika trasendensi. Manusia harus bersyukur atau berterima kasih kepada Allah karena dengan bersyukur manusia bisa hidup bahagia, terhindar dari keserakahan dan nikmat Allah yang besar. Pada syukur akan dibahas tentang manusia yang bersyukur kepada Allah karena sudah diberi kemudahan oleh Allah dan syukur karena telah diberi karunia oleh Allah.

(4.3.5.1) *SIM C tidak soal, Hardi punya, pakai nama Imran Magassa tentu. Ngurusnya dibantu seorang ikhwan yang kebetulan anggota polisi. KTP lebih mudah, terima beres. Pak Kades yang mengantarkan ke rumahnya. Alhamdulillah.* (Bombang, 2019: 406)

Pada data (4.3.5.1) menjelaskan bahwa tokoh Hardi benar-benar bersyukur kepada Allah karena segala urusannya dimudahkan oleh-Nya. Mencari SIM C dan KTP Hardi tinggal menunggu jadinya saja. Manusia yang paling beruntung adalah manusia yang paling bersyukur kepada Allah karena Allah akan senantiasa memudahkan segala hal yang ada di duniawi ini. Manusia harus bersyukur kepada Allah karena semua yang ada di dunia ini sudah di atur oleh Allah dan selalu menyakini bahwa Allah telah menyiapkan segala yang

terbaik untuk manusia dan yang terbaik menurut Allah. Manusia harus percaya dan bersyukur bawah Allah selalu tau mana yang terbaik untuk manusia dan tidak mungkin tertukar oleh orang lainnya.

## 6. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu sifat yang terdapat dalam etika transendensi. Pada novel *Kun Fayakun* terdapat sifat ikhlas yang didasari oleh ketulusan hati manusia untuk menerima semua kehendak dari Allah. Pada sifat ikhlas akan merujuk pada manusia yang menerima kebesaran hati untuk menikahi seorang pemuda dan manusia yang menerima kebesaran hati untuk memberikan rumah kepada pembantunya.

(4.3.6.1) *Sungguh, cintanya kepadaku dan kepadamu sama besar. Saat kutanya apa dia bersedia menikah denganmu kalau aku mundur, dia mengangguk. Katanya, kalau itu lebih baik bagi Daeng berdua, ia ikhlas.* (Bombang, 2019: 49)

Pada data (4.3.6.1) menjelaskan keikhlasan tokoh Aminah untuk menerima Ridwan, karena segala sesuatu yang ada Allah telah mengaturnya. Manusia harus berbesar hati menerima apa yang Allah hendaki. Manusia tidak boleh mengeluh dan menyerah atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Keikhlasan itu menjadi suatu keberhakan tersendiri bagi manusia karena Allah akan memberikan berkah atau jalan kepada manusia apabila manusia bisa berserah diri kepada Allah. Keikhlasan yang murni hanya semata-mata untuk mendapatkan rida Allah dan tidak mengharap imbalan dari siapapun.

## PENUTUP

### Simpulan

Novel *Kun Fayakun* menjelaskan manusia untuk memanusaiakan manusia dengan cara meninggalkan sifat dehumanisasi, sifat agresivitas dan sifat loneliness. Itulah sebabnya bahwa *Kun Fayakun* menggambarkan bahwa manusia pada saat ini tidak saling memanusaiakan manusia lagi. Berbagai peristiwa yang terdapat dalam *Kun Fayakun* lebih menggambarkan manusia pada zaman sekarang sehingga nilai toleransi antar manusia hilang. Namun dalam *Kun Fayakun* juga menjelaskan sisi baik manusia untuk memanusaiakan manusia didalamnya.

Novel *Kun Fayakun* walaupun sebagai novel religi namun di dalamnya menjelaskan tentang etika liberasi. Etika liberasi pada novel *Kun Fayakun* tampak ketika manusia mulai terbelenggu atau terjebak pada sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem sosial dan

sistem politik. Liberasi dalam novel *Kun Fayakun* hadir sebagai upaya manusia agar tidak terjebak pada masalah-masalah duniawinya. Pada tahap ini manusia sekarang masih belum terbebas dari masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Hal itulah menjadi dasar novel *Kun Fayakun* untuk membebaskan manusia dari sistem masalah yang dihadapinya sekarang.

Novel *Kun Fayakun* sangat berkaitan dengan etika transendensi. *Kun Fayakun* menggambarkan manusia yang semakin dekat dengan Allah maka manusia akan terbebas dari duniawinya. *Kun Fayakun* didalamnya terdapat sifat khauf (penuh rasa takut), raja' (penuh berharap), tawakkal (pasrah), qana'ah (menerima pemberian tuhan), syukur, ikhlas. Manusia yang mencapai puncak ketaqwaannya akan ditentukan oleh kesadarannya bukan materi. Dari ketiga simpulan tersebut cukup membuktikan bahwa novel *Kun Fayakun* karya Andi Bombang termasuk ke dalam estetika profetik dengan etika humanisasi, liberasi dan transendensi.

### Saran

Setelah melakukan penelitian teori Estetika profetik jarang diketahui oleh masyarakat dan jarang sekali digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini agar bisa menambah penelitian yang menggunakan estetika profetik dan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Teori estetika profetik akan mengajarkan masyarakat atau pembaca untuk meningkatkan hubungan sosial di masyarakat dan menjadi manusia yang terbebas dari terbelenggunya duniawi.

- a. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar mencari referensi tambahan karena teori estetika profetik tergolong teori baru dan banyak sekali buku-buku yang membahas teori ini, sehingga sudut pandang antara buku saling berbeda.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa untuk menjadi bahan penelitian serta, menambah wawasan pengetahuan dan perkembangan dalam bidang sastra, karena teori estetika profetik berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
- c. Bagi guru penelitian ini diharapkan bisa untuk bahan ajar dalam proses pembelajaran pada studi sastra.

### Daftar Rujukan

- Adrice Egi. 2018. *Nilai-nilai Komunikasi Profetik dalam Media Genre Musik Tarling (Musik Tradisional Indramayu)*. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga. Skripsi (<http://digilib.uin-suka.ac.id/30265/>)
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Prespektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ashimsa-Putra Heddy Shri. 2018. *Paradigma Profetik Islam Epistemologi, Etos, dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Maada University Press
- Astuti Puji. 2018. *Nilai-nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi (<http://repository.radenintan.ac.id/4749/>)
- Asyifa Ayu Nur. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Suga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ([http://lib.iainpurwokerto.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=38895](http://lib.iainpurwokerto.ac.id/index.php?p=show_detail&id=38895))
- Bombang Andi. 2019. *Kun Fayakun*. Yogyakarta: DIVA Press
- Creswell, John W. 2018. *PENELITIAN KUALITATIF DAN RISET: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam sebagai Ilmu: Epistimologi, Metodologi dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kuntowijoyo. 2019. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kuntowijoyo. 2008. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purnomo Sigit. 2015. *Etika Profetik Pada Novel Mantra Penjinak Ular Karya Kuntowijoyo Melalui Pendekatan Ekspresif Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42178>)
- Ramadhaniar Wulanda., Djoko Saryono., & Heri Suwignyo. 2016. "Estetika Profetik Novel Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan Karya Tasaro G. K. Sebagai Sumber Pendidikan Karakter" *Jurnal Pendidikan*, 1 (7): 1350-1363
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sumaryono E. 2019. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: PT KANISIUS
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.

